

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Pada era masa ini dengan kondisi keuangan yang tidak menentu pada umumnya perusahaan ingin suatu perusahaan selalu mendapat keuntungan yang besar terus-menerus. Secara universal tiap-tiap dari perusahaan memiliki tujuan akan mendapatkan laba. Laba tersebut dihasilkan dari seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya tiap-tiap transaksi perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun, perusahaan sekarang ini dihadapkan pada suatu kondisi dimana harus lebih transparansi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang berkaitan pada keuangan dari perusahaan yang menggambarkan suatu kinerja pada perusahaan tersebut.

Dalam laporan keuangan terdapat informasi keuangan yang terstruktur yang dimana terkait dengan pencatatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang tersusun dengan rapi oleh perusahaan dari pihak eksternal dan pihak internal sudah sesuai pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dimana penyajiannya sudah dilakukan secara baik. Namun tiap perusahaan masih terjadi permasalahan mengenai salah dalam pencatatan yang akibatnya ketidaksesuaian laporan keuangan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Suatu laporan keuangan bisa terjadi kesalahan dalam pencatatan maka untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan pemeriksaan atau dengan melakukan suatu audit laporan keuangan.

Audit laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan dan disajikan sudah wajar atau tidak wajar, setelah itu disesuaikan dengan bukti yang sudah dikumpulkan terhadap informasi atau data yang di dalam suatu laporan keuangannya apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi. Dalam proses dari audit berhubungan dengan banyak aspek yaitu prosedur yang dilakukan itu banyak dan dilakukan pada jangka waktu yang lama dan biaya yang cukup besar. Audit dilakukan oleh yang namanya auditor yang berkompeten dan independen. Audit harus dilakukan sesuai dengan standar audit yaitu Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP) yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam melakukan audit terdapat akun yang sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yaitu akun kas dan setara kas.

Kas digunakan setiap saat, dan semua transaksi dalam perusahaan dan aktivitas operasional menggunakan kas. Beberapa bentuk kas yaitu seperti uang tunai yang bentuknya uang koin/logam, uang kertas, cek, wesel dan lain-lain yang tempatnya berada di suatu brankas perusahaan atau bisa juga disimpan di bank yang digunakan untuk transaksi dan kegiatan operasional perusahaan. Kas sering berpotensi terhadap penipuan karena kas mudah berpindah-pindah tangan dan hampir dari semua transaksi menggunakan kas dan seluruh transaksi berkaitan dengan kas baik dari segi pemasukan kas ataupun pengeluaran kas (A'yunina, 2020). Dalam hal ini diperlukan prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas. Tujuan dari pemeriksaan kas dan setara kas untuk memastikan saldo yang dicatat sudah benar dan lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan membahas tentang Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada PT. XYZ oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono yang dituangkan dalam bentuk laporan tugas akhir.

I. 2 Tujuan

Laporan tugas akhir ini memiliki tujuan yang didasarkan pada latar belakang diatas, adapun tujuan penulisan tugas akhir ini meliputi:

1. Untuk mengetahui prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.
2. Untuk mengetahui dan memahami fungsi dari bukti-bukti dokumen dari prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

I. 3 Manfaat

Dengan latar belakang dan tujuan penulisan tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai prosedur dari audit kas dan setara kas, dan bukti-bukti dokumen yang digunakan dalam prosedur audit kas dan setara kas.
2. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan mengenai prosedur dari audit kas dan setara kas.
3. Bagi KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono sebagai tempat magang dan menggali pengetahuan dilapangan, saran-saran yang diberikan dapat dijadikan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut terkait prosedur audit kas dan setara kas.
4. Bagi pihak terkait lainnya seperti penulis berikutnya, dapat dijadikan sebagai sumber referensi terkait prosedur dari audit kas dan setara kas.